

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA,
STRUKTUR MODAL, UMUR PERUSAHAAN DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Raditya Ferliangky Lieyanto

Email: radityaferliangky@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 170 perusahaan dan terdapat sebanyak 126 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah dengan studi dokumenter dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Tahapan analisis data mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: profitabilitas, modal kerja, *leverage*, umur perusahaan, *sales*

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan didirikan memiliki beberapa tujuan, salah satu tujuannya adalah memperoleh laba. Dalam mencapai tujuannya itu akan banyak terjadi perubahan di dalam perusahaan. Aset beserta sumber dana yaitu utang akan dimanfaatkan oleh perusahaan sebaik mungkin dalam meningkatkan penjualan dan menciptakan profitabilitas. Tidak hanya itu, menciptakan relasi yang baik dan dengan pengalaman perusahaan yang banyak juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan profitabilitas. Maka dari itu, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh perputaran modal kerja (*working capital turnover*), struktur modal, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Perputaran modal kerja dapat dikatakan baik apabila perusahaan mampu memperoleh laba dengan periode perputaran modal kerja sesingkat mungkin. Maka dari itu, perusahaan harus dapat mengelola aset dengan efektif dan efisien sehingga perputaran modal kerja yang baik dapat tercipta dan laba perusahaan dapat meningkat. Struktur modal mencerminkan jumlah utang perusahaan, apabila utang semakin besar maka perusahaan akan menanggung beban bunga yang semakin tinggi pula, sehingga terdapat potensi penurunan laba. Jadi, perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang baik

dan benar berhubungan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan berapa lama sebuah perusahaan telah berdiri dan beroperasi. Semakin lama maka semakin banyak informasi dan pembelajaran yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan dapat mengefisiensikan biaya dan meningkatkan laba perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil mengelola dan menjalankan operasinya secara maksimal. Semakin tinggi penjualan yang didapat oleh perusahaan akan mendorong meningkatnya laba kotor perusahaan, sehingga dapat mendorong meningkatnya profitabilitas perusahaan. (Brahmana, et al. 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai masukan dan bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering dipakai menjadi alat ukur kinerja suatu perusahaan, dimana jika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerja perusahaannya baik dan sebaliknya jika laba perusahaan rendah maka kinerja perusahaannya kurang baik. Menurut Harmono (2018: 110): Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan dalam mewakili kinerja manajemen.

Untuk mencapai profitabilitas yang baik, perusahaan perlu melakukan manajemen terhadap keuangan perusahaan dengan cara pemerolehan, pengalokasian, dan penggunaan dana secara efektif dan efisien. Maka dari itu, manajer perusahaan diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimum melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya dengan cara yang efisien. Tidak hanya itu, manajer perusahaan juga diharapkan dapat mengambil keputusan yang baik di dalam perusahaan.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas adalah dengan *Return on Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2018: 201-202): *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan, menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015: 78): ROA menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik demikian sebaliknya.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015: 78): Rumus ROA dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Jadi, ROA merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat pula.

Dalam upaya meningkatkan profitabilitas, modal kerja menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan karena akan memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat meningkatkan perolehan labanya. Karena jika perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan, karena tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang ingin dicapai perusahaan.

Modal kerja perlu disediakan oleh perusahaan agar dapat membiayai atau membelanjai operasi perusahaan dari hari ke hari. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan oleh perusahaan itulah yang diharapkan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui laba yang diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan. Kemudian, hasil penjualan barang dagang tersebut akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian, dana tersebut akan berputar secara terus-menerus setiap periodenya.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menghitung modal kerja adalah rasio perputaran modal kerja, yang mana terdapat hubungan yang erat antara penjualan dengan modal kerja. Menurut Kasmir (2018: 182): Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

Menurut Kasmir (2018: 183): Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Dengan begitu, semakin tinggi rasio perputaran modal kerja atau semakin banyak modal kerja berputar akan menyebabkan penjualan perusahaan semakin besar, sehingga menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat pula. Terdapat pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap profitabilitas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka tingkat penjualan juga akan tinggi sehingga profitabilitas juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₁: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Struktur modal merupakan hal penting dalam sebuah perusahaan, dimana di dalamnya terdapat perpaduan antara utang beserta ekuitas atau biasa diartikan sebagai perimbangan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing terdiri dari utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015: 273): Bagi dana yang berbentuk utang, maka biaya dana mudah diidentifikasi, yaitu biaya bunganya sedangkan bagi dana yang berbentuk modal sendiri, biaya dananya tidak nampak.

Struktur modal dapat dihitung menggunakan rasio solvabilitas atau *leverage*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dan perusahaan akan dapat mengetahui hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman.

Dengan begitu, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Harahap (2011: 303): Rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dan sebaliknya. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik adalah perusahaan yang mempunyai utang yang besar karena akan memberikan biaya yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan dan sebaliknya perusahaan yang mempunyai struktur modal yang baik adalah perusahaan dengan utang yang kecil.

Menurut Kasmir (2018: 158): Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Jadi, semakin besar tingkat utang perusahaan maka tingkat profitabilitas yang akan dihasilkan perusahaan akan menurun diakibatkan biaya bunga yang ditimbulkan semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunarto dan Budi (2009) bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara struktur modal terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Rifai, Arifati dan Minarsih (2013) juga menunjukkan hasil yang serupa. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₂: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Menurut Wibisana, Mardani dan Wahono (2018: 29): Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah lama memulai usahanya mempunyai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi jika dibandingkan perusahaan yang baru memulai usahanya. Sebab, perusahaan yang lebih muda mempunyai pengeluaran yang lebih besar, terutama untuk pemasaran maupun investasi awal seperti pembelian aset dan barang modal. Selain itu, perusahaan yang lebih lama berdiri juga memiliki tingkat penjualan yang lebih stabil.

Umur perusahaan juga menunjukkan hitungan awal mula perusahaan tersebut didirikan hingga perusahaan tersebut memulai usahanya. Perusahaan yang lebih lama

berdiri lebih berpengalaman dan biasanya memiliki kinerja yang lebih baik, memiliki reputasi yang bagus, sehingga memungkinkan untuk memiliki margin keuntungan yang tinggi saat menjual barangnya dibandingkan dengan perusahaan yang baru memulai usahanya. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan berdiri sampai dengan tahun pengamatan. Menurut Wibisana, Mardani dan Wahono (2018: 33): Perhitungan umur perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Age = \text{Log } n \text{ umur perusahaan}$$

Dengan begitu, semakin besar umur perusahaan atau semakin lama perusahaan berdiri maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat, karena menarik banyak investor sehingga kapasitas perusahaan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wibisana, Mardani dan Wahono (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₃: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tingkat penjualan perusahaan pasti akan memengaruhi profitabilitas perusahaan, dimana jika penjualan tinggi maka laba juga ikut meningkat dan sebaliknya. Penjualan sendiri juga memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan adanya aset perusahaan sehingga bila penjualan ditingkatkan maka aset juga harus ditambah.

Tingkat penjualan dapat dihitung dengan menggunakan rasio pertumbuhan. Menurut Harahap (2011: 309): Rasio pertumbuhan menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Sedangkan, menurut Kasmir (2018: 107): Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Jadi, perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menggunakan sumber daya yang ada secara optimal.

Salah satu cara menghitung rasio pertumbuhan ialah pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang menggambarkan peningkatan maupun penurunan penjualan sebuah perusahaan dari tahun ke tahun. *Sales growth* sebagaimana menurut Harahap (2011: 309): Diperoleh dari selisih penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun lalu dibagi dengan penjualan tahun lalu. Tingginya tingkat *sales growth* menunjukan

semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya dan sebaliknya semakin rendah tingkat *sales growth* menunjukkan perusahaan kurang maksimal menjalankan operasi perusahaannya sehingga akan memengaruhi laba perusahaan secara signifikan.

Menurut Harahap (2011: 309): Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Maka dari itu, semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka tingkat profitabilitas yang akan dihasilkan perusahaan juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kusumajaya (2011) dan Kouser et al. (2012) bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₄: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, dimana penelitian ini merupakan studi dokumenter dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur pada periode 2014 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh dari website resmi IDX yaitu www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah perusahaan yang telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2014 dan perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan sampai periode pengamatan yaitu tahun 2018. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sejumlah 126 perusahaan. Sedangkan pada analisis data yang dilakukan, data akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan perhitungan analisis deskriptif pada Tabel 1:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTO	630	-386.4593	2042.4444	20.120307	143.7125132
DER	630	-472.4226	162.1845	.714394	21.5619172
Umur Perusahaan	630	1.6094	4.7274	3.578070	.3918252
Pertumbuhan Penjualan	630	-.9867	24.1848	.138079	1.0797687
ROA	630	-2.6410	.7160	.037361	.1424713
Valid N (listwise)	630				

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang valid dalam penelitian ini adalah sebanyak 630 data, yang terdiri dari 126 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun. Berdasarkan Tabel 1, nilai mean atau rata-rata perputaran modal kerja adalah sebesar 20,120307 kali yang menunjukkan bahwa rata-rata Perusahaan Sektor Manufaktur memperoleh nilai perputaran modal kerja adalah sebesar 20,120307 kali. Pada variabel *debt to equity ratio*, nilai minimum atau terendah bernilai negatif yaitu sebesar -472,4226 atau -47.242,26 persen yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan nilai ekuitas yang bernilai negatif. Untuk variabel umur perusahaan, nilai maksimum atau tertinggi dari variabel tersebut setelah di logaritma natural adalah sebesar 4,73. Jika dikonversikan, perusahaan tersebut dan lainnya telah mempunyai umur yang matang sampai pada periode penelitian. Pada variabel pertumbuhan penjualan, nilai maksimum atau tertinggi adalah sebesar 24,1848 atau 2.418,48 persen yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan nilai penjualan yang tinggi. Untuk variabel *return on total assets*, nilai mean atau rata-rata dari *return on total assets* adalah sebesar 0,037361 atau 3,7361 persen yang menunjukkan bahwa rata-rata Perusahaan Sektor Manufaktur memperoleh nilai ROA adalah sebesar 3,7361 persen.

Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian asumsi klasik terdapat 4 uji, dimana seluruh pengujian digunakan data penelitian sebanyak 629 data setelah data ditransformasi. Menurut Gujarati (2015: 128): Jika ukuran sampel sangat besar, kita dapat mengabaikan asumsi kenormalan ini.

Oleh karena itu, asumsi normalitas pada penelitian ini diabaikan. Maka dari itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas maupun heteroskedastisitas dan tidak terjadi masalah autokorelasi sehingga seluruh uji asumsi klasik pada penelitian ini telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah Tabel 2 yang menyajikan *output* perhitungan analisis regresi linear berganda beserta uji statistik t:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI STATISTIK t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.186	.046		-4.015	.000
WCTO	-4.376E-5	.000	-.046	-1.185	.236
DER	4.067E-5	.000	.007	.166	.868
Umur Perusahaan	.077	.017	.183	4.667	.000
Pertumbuhan Penjualan	.010	.005	.080	2.040	.042

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan pengujian pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa pengujian regresi linear berganda ini akan membentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,186 - 0,00004376X_1 + 0,00004067X_2 + 0,077X_3 + 0,01X_4 + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah Tabel 3 yang menyajikan *output* uji koefisien determinasi:

TABEL 3
UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.203 ^a	.041	.035	.13573

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, WCTO, DER, Umur Perusahaan

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan *output* pengujian pada Tabel 3 nilai koefisien determinasi yang diketahui dari nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,35 atau 3,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan mempunyai kemampuan untuk menerangkan profitabilitas sebesar 3,5 persen. Sedangkan sisanya sebesar 96,5 persen diterangkan oleh variabel yang tidak diketahui atau variabel lain di luar dari model penelitian ini.

Uji Statistik F

Berikut adalah Tabel 4 yang menyajikan *output* uji statistik F:

TABEL 4
UJI STATISTIK F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.492	4	.123	6.681	.000 ^b
	Residual	11.496	624	.018		
	Total	11.989	628			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, WCTO, DER, Umur Perusahaan

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan *output* uji statistik F pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,681. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini sudah *fit* atau layak untuk diuji sehingga uji statistik t dapat dilakukan.

Uji t dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengujian pertama bertujuan untuk menguji pengaruh dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Maka dari itu, hipotesis pertama (H_1) yang dibangun adalah perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi sebesar 0,236 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama ditolak. Penelitian ini tidak sejalan

dengan Azlina (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka profitabilitas akan mengalami peningkatan. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi maupun rendah tidak akan memengaruhi tingkat penjualan perusahaan sehingga tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengujian kedua bertujuan untuk menguji pengaruh dari struktur modal terhadap profitabilitas. Hipotesis kedua (H_2) yang dibangun adalah struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi sebesar 0,868 menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Budi (2009) serta Rifai, Arifati dan Minarsih (2013) yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan utang yang besar maupun kecil tidak memengaruhi profitabilitas.
3. Pengujian ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh dari umur perusahaan terhadap profitabilitas. Maka dari itu, hipotesis ketiga (H_3) yang dibangun adalah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisana, Mardani dan Wahono (2018). Semakin lama perusahaan berdiri atau menjalankan usahanya maka tingkat penjualan perusahaan akan lebih stabil dan tinggi sehingga profitabilitas akan meningkat.
4. Pengujian keempat bertujuan untuk menguji pengaruh dari pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Hipotesis keempat (H_4) yang dibangun adalah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi sebesar 0,042 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumajaya (2011) dan Kouser et al. (2012). Perusahaan dengan produktivitas yang tinggi akan meningkatkan penjualan sehingga profitabilitas akan meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan *output* penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa semakin matang usia diikuti semakin tinggi

tingkat penjualan akan meningkatkan profitabilitas. Sedangkan, struktur modal dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga tinggi rendahnya utang maupun modal kerja tidak memengaruhi profitabilitas. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk mencoba mengganti sektor perusahaan dan mengganti variabel independen yang lain agar memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brahmana, R., You, H.W. dan Kontesa, M. (2020). Does CEO Power Matter for the Performance of Retrenchment Strategy? *Journal of Strategy and Management*, 14(1), 1-18.
- Kusumajaya, D.K. Oka. 2011. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Tesis Program Magister Studi Manajemen Program Pascasarjana*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Anallisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*: Cetakan ketujuh Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husnan dan Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ketujuh. Yogyakarta.
- Isa Agid W., Roni Malavia M., dan Budi Wahono. 2018. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017." *Jurnal Manajemen*, vol.7, no.5.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kouser, Rehana, T. Bano, M. Azeem and M.U. Hassan. 2012. "Inter-Realitionsip between Profitability, Growth, and Size: A Case Of Non-Financial Companies from Pakistan". *Journal Commer.Soc.Sci*, vol.6, no. 2, pp: 405-419.
- Rifai. M., R. Arifati dan M. Magdalena. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012." *Jurnal Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang*, vol.2, no.1.
- Sunarto, dan A.P. Budi. 2009. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Telaah Manajemen*, vol.6, no.1, hal.86-103.